



Peningkatan Pemahaman Membaca Cepat dalam Mempelajari Teks Narasi Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Strategi *Practice Rehearsal Pairs* SMA Muhammadiyah Enrekang

Muhammad Nasrul^{1*}, Syahdan², M.Hatta³

^{1,2} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Enrekang

³ Program Studi Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang
 Jalan Jenderal Sudirman No 17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91711, Indonesia

*e-mai:l arulmuhammadnasrul540@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-Bln-Thn
 Disetujui: Tgl-Bln-Thn

Kata kunci:

Kooperatif;
 Teks Narasi;
 Membaca Cepat

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui metode pembelajaran kooperatif strategi practice rehearsal pairs siswa SMA Muhammadiyah Enrekang. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (classroom Action Research), karena bertujuan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dengan meningkatkan kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil pembelajaran membaca cepat teknik analisis dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas disajikan seperti hasil tes dan nontes hasil tes terdiri dari beberapa prasiklus diantaranya siklus I dan siklus II. hasil tes keterampilan membaca cepat sebelum mendapat pembelajaran membaca cepat dengan metode kooperatif strategi practice rehearsal pairs merupakan hasil prasiklus. Hasil tes membaca siswa setelah mendapatkan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode kooperatif strategi practice rehearsal pairs merupakan Hasil tes siklus I dan siklus II dan diuraikan dalam bentuk data data kualitatif. observasi dari hasil nontes diuraikan dalam bentuk deskriptif dan data kuantitatif.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting, terutama aspek membaca dan menulis. Empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia disekolah-sekolah meliputi menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. (Patompongi dkk, 2008: 76). Keempat aspek keterampilan tersebut diharapkan dikuasai oleh seorang siswa secara berurutan, mulai dari keterampilan menyimak sampai dengan keterampilan menulis. Dengan demikian, keterampilan membaca dikuasai oleh seorang siswa setelah terampil menyimak dan berbicara.. Dengan adanya aspek ini dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa sekaligus memahami teks narasi isi bacaan.

Kemampuan membaca cepat merupakan perpaduan antara waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan bacaannya dengan pemahaman isi bacaan. Turner (dalam Saleh, 2008: 30) mengatakan, seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan secara baik apabila ia dapat (a) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, (b) menghubungkan makna, baik konotatif maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan, (c) mengetahui seluruh makna atau persepsinya terhadap makna itu, secara kontekstual, dan (d) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Kecepatan membaca untuk jenjang SD dan SMP sekitar 200 kata per menit. Jenjang SMA kecepatan membaca mampu membaca sekitar 250 kata per menit. Untuk mahasiswa sekitar 325 kata per

menit, sedangkan mahasiswa pascasarjana dan program doktor sekitar 400 kata per menit. Namun, perlu diingat bahwa kecepatan membaca harus diikuti oleh tingkat pemahaman terhadap bacaan. minimal 70% jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan bacaan yang diajukan.. (Nurhadi, 2008: 42)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan membaca terutama membaca cepat di SMA MUHAMMADIYAH ENREKANG, prestasi belajar siswa masih sangat rendah. Rendahnya prestasi siswa disebabkan sebagian besar siswa menganggap bahwa keterampilan membaca sama dengan menghafal informasi yang ada dalam bacaan. Sehingga, siswa masih dianggap belum mampu karena sulit memahami makna kalimat yang tersirat di dalam bacaan. Hal ini perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti dari segi kecepatan dan pemahaman isi bacaan, siswa perlu dilatih dan disugahi pelajaran membaca cepat dengan memilih dan memanfaatkan strategi yang tepat dalam pengajaran membaca.

selain itu konsep membaca yang di ajarkan tidak bervariasi dan kurangnya sarana/media membaca yang kurang. Metode dalam menstimulasi siswa agar termotivasi untuk membaca harus bervariasi agar siswa/pelajar menganggap kegiatan membaca tersebut sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

Untuk mengatasi kondisi seperti itu, penulis ingin menawarkan suatu solusi dalam pemecahan permasalahannya. Adapun solusi yang ingin ditawarkan adalah penggunaan pembelajaran kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena dapat mengaktifkan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajarinya. Salah satu strategi pembelajaran yang aktif adalah strategi practice rehearsal pairs (praktek berpasangan). Strategi ini merupakan strategi sederhana di mana siswa akan dibentuk berpasangan dengan masing-masing tugasnya, yaitu pendemonstrasi atau melakukan membaca cepat dan mengecek atau pengamat.

Dengan diterapkannya strategi ini diharapkan peserta didik dapat selalu mengingat materi yang telah dibacanya. Dengan adanya kemudahan dalam memahami materi yang akan dipelajari dengan strategi ini maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian tentang membaca cepat dengan berbagai strategi yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang diuraikan berikut ini:

(Zakia Yasmin 2019) yang meneliti “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh” berkesimpulan bahwa Metode Speed Reading mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa.

(Rohani 2006) yang meneliti “Peningkatan Kecepatan dan Keefektifan Membaca Melalui Model Pengembangan Baca Cepat Siswa Kelas 1 SMA Perguruan Islam Makassar” berkesimpulan bahwa kecepatan dan keefektifan membaca melalui model pengembangan baca cepat siswa mengalami peningkatan.

(Yarni Sinin 2015)” peningkatan kemampuan membaca cepat melalui penerapan gerak mata siswa kelas XII IPA SMA PALU” berkesimpulan bahwa metode gerak mata dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dalam Mempelajari Teks Narasi melalui Pembelajaran Kooperatif Strategi Practice Rehearsal Pairs SMA MUHAMMADIYAH ENREKANG.”

Metode

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan pemahaman membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui metode pembelajaran kooperatif strategi practice rehearsal pairs siswa SMA Muhammadiyah Enrekang.

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (classroom Action Research), karena bertujuan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dengan meningkatkan kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil pembelajaran membaca cepat.

dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif merupakan Jenis penelitian tindakan kelas. Data kualitatif ini diperoleh dari , lembar catatan lapangan, observasi dan wawancara sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus

Dalam Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini:

1. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Penelitian Tindakan Kelas sangat meningkatkan kinerja guru menjadi professional.
3. Tenaga pendidik mampu memperbaiki proses pembelajarannya.
4. Tenaga pendidik menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa tahap yang berlangsung dalam bentuk siklus, setiap siklus yang dilakukan dalam empat tahap yaitu: (1) perencanaan (plan), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflektion).



Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas Pada bab ini disajikan seperti hasil tes dan nontes hasil tes terdiri dari beberapa prasiklus diantaranya siklus I dan siklus II. hasil tes keterampilan membaca cepat sebelum mendapat pembelajaran membaca cepat dengan metode kooperatif strategi practice rehearsal pairs merupakan hasil prasiklus. Hasil tes membaca siswa setelah mendapatkan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode kooperatif strategi practice rehearsal pairs merupakan Hasil tes siklus I dan siklus II dan diuraikan dalam bentuk data data kualitatif. observasi dari hasil nontes diuraikan dalam bentuk deskriptif dan data kuantitatif.

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

1. Deskripsi Data Hasil Observasi Siklus 1

Dalam penelitian ini kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui hasil dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan menggunakan kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 1. Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh; 2. Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; 3. Siswa mengerjakan soal dengan baik; 4. Siswa rajin bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran; 5. Siswa tidak mengganggu teman. 6. Siswa meremehkan penjelasan guru; 7. Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat; 8. Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal; 9. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran; 10. Siswa mengganggu teman. cepat; 8. Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal; 9. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran; 10. Siswa mengganggu teman.

Peneliti memberikan proses pembelajaran yang belum pernah diajarkan pada mereka sehingga diperlukan proses untuk menyesuaikan. Siklus 1 dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Observasi	SANGAT BAGUS	BAGUS	CUKUP
1	Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh		✓	
2	Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian		✓	
3	Siswa mengerjakan soal dengan baik		✓	
4	Siswa aktif bertanya ketika kesulitan dalam pelajaran		✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman			✓
6	Siswa meremehkan penjelasan guru			✓
7	Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat			✓
8	Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal			✓
9	Siswa enggan bertanya ketika kesulitan dalam pelajaran			✓
10	Siswa mengganggu teman			✓

Berdasarkan observasi di atas dapat dilihat bahwa pada komponen siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dalam kriteria sangat baik. Pada komponen siswa membaca dengan cepat dalam kategori baik. Pada komponen siswa mengerjakan soal dengan baik masuk dikategori bagus. Siswa aktif bertanya ketika kesulitan dalam kategori bagus. Siswa tidak mengganggu teman dalam kategori cukup. Siswa meremehkan penjelasan guru masuk dalam kriteria cukup. Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat dalam kategori cukup. Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal kategori cukup. Siswa enggan bertanya ketika kesulitan dalam pelajaran kategori cukup. Siswa mengganggu teman dalam kategori cukup.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Komponen yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memberi salam				4
2	Mengabsen			3	
3	Apresiasi			3	
4	Penjelasan mengenai pelajaran			3	
5	Penguasaan kelas				4
6	Suara			3	
7	Kemampuan melakukan evaluasi		2		
8	Memberi kesempatan siswa bertanya			3	
9	Menyimpulkan materi				4
10	Menutup pelajaran			3	

Keterangan :

4 : Baik Sekali

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada komponen memberi salam masuk dalam kategori baik sekali. Pada komponen mengabsen termasuk kategori baik. Komponen ketiga yaitu apresiasi masuk dalam kategori baik. Pada waktu penjelsn mengenai pelajaran termasuk dalam kategori baik. Komponen kelima termasuk dalm kategori sangat baik.

Pada komponen keenam yaitu suara memperoleh skor 3 sehingga termasuk dalam kategori baik. Komponen memberi kesempatan siswa bertanya memperoleh skor 3 sehingga termasuk dalam kategori baik. Jika dilihat dari skor yang diperoleh maka komponen menyimpulkan materi masuk dal kategori sangat baik. Komponen kesepuluh menutup pelajaran termasuk kategori baik.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus I

Pembelajaran membaca cepat pada siklus satu merupakan tindakan awal penelitian dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Hasil pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs pada siklus 1 terdiri atas data tes dengan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut. Hasil tes siklus I merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Hasil pada siklus I dijabarkan dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Kecepatan Membaca Siklus I

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Skore rata-rata
1.	Sangat Cepat	250-299	0	0	$\frac{4564 \times 100\%}{299 \times 32} = 47.70. \%$
2.	Cepat	240-249	5	1200	
3.	Sedang	150-199	15	2204	
4.	Lambat	100-149	9	920	

5.	Sangat Lambat	50-99	3	240	
	Jumlah		32	4564	

Berdasarkan data hasil kecepatan siklus I pada tabel 7 yaitu rerata skor kemampuan membaca cepat menunjukkan yang dicapai siswa pada siklus I dengan persentase 47.70%. Jika dilihat dari kategori kecepatan membaca diperoleh data berikut ini. 0 siswa mencapai kategori sangat cepat dengan rentang nilai kecepatan 250-299 kpm. Pada kategori cepat 5 siswa dengan dengan rentang nilai kecepatan 240-249 kpm. Untuk kategori sedang sebanyak 15 siswa dengan rentang nilai 150-199 kpm. 9 siswa yang mencapai kategori lambat dengan rentang nilai kecepatan 100-149 kpm. Sedangkan kategori sangat lambat dicapai oleh 3 siswa dengan rentang nilai kecepatan 50-99 kpm.

Tabel 4

Hasil Pemahaman Membaca Cepat Siklus 1

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Skore rata-rata
1.	Sangat Cepat	100	19	1805	$\frac{2660 \times 100}{100 \times 32} = 83\%$
2.	Cepat	84	11	735	
3.	Sedang	64	2	120	
4.	Lambat	44	0	0	
5.	Sangat Lambat	4	0	0	
	Jumlah		32	2660	

Berdasarkan data hasil pemahaman siklus I pada tabel 8, menunjukkan rerata skor yang dicapai pada siklus I dengan persentase 83% . Jika dilihat dari kategori pemahaman membaca diperoleh data berikut ini. 19 siswa yang memperoleh dengan rentang nilai 85-100 sangat baik. Terdapat 11 siswa yang dengan rentang nilai 65-84 baik. Dan terdapat 2 siswa dengan rentang nilai 45-64 kategori cukup. Siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan rentang nilai 25-44. Dan 0 siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-24.

3. Refleksi Siklus I

Pembelajaran dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs pada siklus I dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan guru cukup disukai siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes diakhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa kooperatif strategi practice rehearsal pairs yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil teks membaca cepat secara laksikal sudah menunjukkan kategori cukup baik dari tiap aspeknya. Namun, keterampilan siswa dalam membaca cepat masih perlu diperbaiki. Hal itu terlihat ketika proses membaca cepat siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam membaca seperti mengangkat teks bacaan, vokalisasi, membaca dengan menggerakkan kepala, dan kurang konsentrasi terhadap teks bacaan.

Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan siswa harus diperbaiki pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan buruk dalam membaca, nantinya dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa menegani cara membaca yang benar.

Kriteria nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena, secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk kecepatan membaca yang dicapai baru sebesar 47.70%sedangkan pemahaman membaca mencapai 88% peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi pada

pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik skimming siklus II. Peneliti juga akan menambah waktu untuk latihan menggunakan kooperatif strategi practice rehearsal pairs serta memberikan cara yang mudah untuk memahami bacaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil dalam pembelajaran membaca cepat masih tergolong cukup dan sudah mengalami sedikit perubahan. Beberapa siswa tertarik dengan pembelajaran kooperatif strategi practice rehearsal pairs tetapi ada pula siswa yang masih belum tertarik dalam pembelajaran tersebut, karena berbagai alasan seperti merasa kurang pengetahuan, sulitnya konsentrasi saat membaca dan mengalami kesulitan tetapi masih malu untuk bertanya. Keaktifan siswa dalam bertanya nantinya harus ditingkatkan pada siklus II. Selain itu, ada beberapa siswa masih sulit konsentrasi pada waktu pembelajaran dan suka mengganggu siswa yang lain.

Untuk memperbaiki perilaku siswa agar lebih baik kearah positif maka pada pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs siklus II nantinya akan direncanakan pembelajaran yang lebih matang. Pemberian reward bagi siswa yang mendapat nilai bagus. Penciptaan suasana yang lebih kondusif, proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif daripada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus satu sehingga diharapkan siklus II berjalan lebih baik.

Pelaksanaan siklus II masih merupakan pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Berikut deskripsi data hasil observasi dan deskripsi data hasil belajar siklus II

1. Deskripsi Data Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan menggunakan kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 1. Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh; 2. Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; 3. Siswa mengerjakan soal dengan baik; 4. Siswa rajin bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran; 5. Siswa tidak mengganggu teman. 6. Siswa meremehkan penjelasan guru; 7. Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat; 8. Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal; 9. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran; 10. Siswa mengganggu teman.

Peneliti memberikan proses pembelajaran yang belum pernah diajarkan pada mereka sehingga diperlukan proses untuk menyesuaikan. Siklus 1 dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Observasi	SANGAT BAGUS	BAGUS	CUKUP
1	Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh	✓		
2	Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian	✓		
3	Siswa mengerjakan soal dengan baik	✓		
4	Siswa aktif bertanya ketika kesulitan dalam pelajaran		✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman		✓	
6	Siswa meremehkan penjelasan guru			✓

7	Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat			✓
8	Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal			✓
9	Siswa enggan bertanya ketika kesulitan dalam pelajaran			✓
10	Siswa mengganggu teman			✓

Berdasarkan hasil observasi di atas diketahui aspek siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh masuk dalam kriteria sangat bagus. Pada aspek siswa membaca cepat dengan penuh perhatian masuk kriteria sangat bagus yang membaca cepat dengan penuh perhatian. Aspek ketiga yaitu siswa mengerjakan soal dengan baik masuk dalam sangat bagus Pada waktu proses pembelajaran, kategori baik masuk pada siswa masih enggan bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan. Aspek kelima yaitu siswa tidak mengganggu teman. Pada aspek ini masuk dalam kategori bagus. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi aspek negatif yang merupakan kebalikan dari aspek positif dapat dilihat pada tabel dibawa ini. kategori cukup masuk sebagai aspek siswa yang meremehkan. Pada siswa yang enggan melakukan kegiatan membaca cepat masuk dalam cukup Aspek ketiga yaitu siswa meremehkan tugas untuk menjawab soal termasuk kategori cukup.

Pada waktu proses pembelajaran, siswa masih enggan bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan selama berlangsung pembelajaran yang enggan bertanya, aspek ini masuk dalam kategori cukup. Aspek kesepuluh yaitu siswa mengganggu teman. Pada aspek ini, siswa yang mengganggu teman masuk dalam kategori cukup. Berikut ini dijelaskan aktivitas observasi guru yang dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Komponen yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memberi salam				4
2	Mengabsen			3	
3	Apresiasi			3	
4	Penjelasan mengenai pelajaran				4
5	Penguasaan kelas				4
6	Suara			3	
7	Kemampuan melakukan evaluasi		2		
8	Memberi kesempatan siswa bertanya			3	
9	Menyimpulkan materi				4
10	Menutup pelajaran				4

Keterangan :

4 : Baik Sekali

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada komponen memberi salam masuk dalam kategori sangat baik. Pada komponen mengabsen termasuk kategori baik. Pada waktu penjelasan mengenai pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Komponen kelima termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada komponen keenam yaitu suara memperoleh skor 3 sehingga termasuk dalam kategori baik. Komponen memberi kesempatan siswa bertanya memperoleh skor 3 sehingga termasuk dalam kategori baik. Jika dilihat dari skor yang diperoleh maka komponen menyimpulkan materi masuk dalam kategori sangat baik. Komponen kesepuluh menutup pelajaran termasuk kategori sangat baik.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus II

Tes siklus II diperoleh dari hasil penelitian pemahan dan kecepatan membaca cepat.

Tabel 7
Hasil Kecepatan Siklus II

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Skore rata-rata
1.	Sangat Cepat	250-299	21	5695	$\frac{7825 \times 100\%}{299 \times 32} = 81.78\%$
2.	Cepat	240-249	5	1180	
3.	Sedang	150-199	6	950	
4.	Lambat	100-149	0	0	
5.	Sangat Lambat	50-99	0	0	
	Jumlah		32	7825	

Berdasarkan data hasil kecepatan siklus II pada table 11 dapat di lihat bahwa kemampuan membaca cepat menunjukkan rerata siswa dengan persentase 81.78%. Jika dilihat dari kategori kecepatan membaca terdapat 21 siswa kecepatan 250-299 kpm yang mencapai kategori sangat cepat. terdapat 5 siswa dengan rentang nilai kecepatan 240-249 kpm Pada kategori cepat. Untuk kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan rentang nilai 150-199kpm. Terdapat 0 siswa yang mencapai kategori lambat dengan rentang nilai kecepatan 100-149 kpm. Sedangkan untuk kategori sangat lambat 0 siswa dengan rentang nilai kecepatan 50-99 kpm.

Tabel 8
Hasil Pemahaman Membaca Cepat siklus II

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Skore rata-rata
1.	Sangat Cepat	100	30	2880	$\frac{3040 \times 100}{100 \times 32} = 95\%$
2.	Cepat	84	2	160	
3.	Sedang	64	0	0	
4.	Lambat	44	0	0	
5.	Sangat Lambat	4	0	0	
	Jumlah		32	3040	

Berdasarkan data hasil pemahaman siklus II pada tabel 12 menunjukkan rerata skor yang dicapai siswa

dengan persentase 95% . Terdapat 30 siswa yang memperoleh sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Untuk kategori baik 2 siswa dengan rentang nilai 65-84. terdapat 0 siswa dengan rentang nilai 45-64 masuk kategori cukup. Siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan rentang nilai 25-44. dan nilai 0-24 kategori sangat kurang dengan jumlah siswa 0.

3. Refleksi Siklus II

Pada pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran siklus II daripada siklus I terutama pada saat menggunakan kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs mereka dilatih untuk membaca secara tepat dan cepat. Dalam kegiatan membaca kebiasaan buruk membaca mulai berkurang, kesalahan tersebut seperti mengangkat teks. Target yang ditetapkan yaitu nilai rerata keseluruhan sebesar 70 berhasil dicapai. Rerata kecepatan siswa dengan persentase 81.78% dan pemahaman kemampuan membaca cepat dengan persentase 95% . dari hasil observasi tingkah laku siswa pada pembelajaran siklus II lebih positif daripada siklus I walaupun masih ada siswa yang melakukan tingkah laku mengganggu teman. Pada siklus II ini pembelajaran membaca cepat sudah memenuhi target.

B. Pembahasan

Pembahasan ini terdiri dari dua hal yaitu peningkatan keterampilan membaca cepat dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian setiap siklus diperoleh dari deskripsi data hasil observasi dan deskripsi data hasil belajar siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cepat dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs.

Setelah dilakukan tes membaca cepat dengan metode kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Tes yang diperoleh dari siklus I dan siklus II merupakan teknik yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cepat dengan metode kooperatif strategi practice rehearsal pairs digunakan Hasil tes ini di peroleh untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca cepat siswa dari kondisi awal hingga setelah dilakukan keterampilan membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs. Nilai rata-rata 70 di targetkan Pada siklus I dan siklus II Berikut ini penjabaran peningkatan keterampilan membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs siklus I dan siklus II. Kecepatan membaca siswa siklus I dan siklus II. Rerata kecepatan membaca pada siklus I dengan persentase 47.70% atau termasuk kategori sedang. Sedangkan rerata siklus II hasil tes kecepatan membaca dengan persentase 81.78%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecepatan membaca siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil tes siklus II sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dengan persentase 70. Telah terjadi peningkatan pemahaman membaca Pada siklus I hasil tes pemahaman membaca dengan persentase 83% . Sedangkan hasil siklus II mengalami peningkatan dari tes siklus I. Hasil tes siklus II sebesar 95%. Hasil tes siklus II sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Berdasarkan hasil tes terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs.

2. Perubahan Tingkah Laku Siswa

Pada proses pembelajaran membaca cepat metode kooperatif strategi practice rehearsal pairs, pengamatan tingkah laku siswa dilakukan oleh peneliti Pada siklus I dan siklus II melalui instrumen nontes observasi.

Pedoman observasi yang digunakan pada siklus I sama dengan siklus II. Aspek-aspek dalam observasi meliputi 1. Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh; 2. Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; 3. Siswa mengerjakan soal dengan baik; 4. Siswa aktif bertanya ketika kesulitan pembelajaran; 5. Siswa tidak mengganggu teman; 6. Siswa meremehkan penjelasan guru; 7. Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat; 8. Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal; 9. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan pembelajaran; 10. Siswa mengganggu teman.

siswa membaca cepat dengan sungguh-sungguh merupakan aspek positif dan jumlah siswa yang membaca pada siklus II lebih banyak daripada siklus I.

Pada aspek positif siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh, jumlah siswa

yang mengerjakan soal dari guru siklus II lebih banyak dari siklus I. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan termasuk aspek keaktifan karena keaktifan siswa di siklus II lebih banyak dari pada siklus I. Berdasarkan jumlah siswa keseluruhan dari hasil observasi siklus I dan siklus II meningkat. Dengan demikian, observasi hasil positif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan .

Simpulan

A. Simpulan

Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat SMA Muhammadiyah Enrekang setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dan pemahaman membaca cepat menggunakan kooperatif strategi practice rehearsal pairs dengan skor rata-rata pada siklus I 83%, siklus II 95% sedangkan dalam kecepatan membaca cepat pada siklus I 47.70%, dan siklus II 81.78%.
- b. Terjadi pada perubahan perilaku siswa SMA Muhammadiyah Enrekang, setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi practice rehearsal pairs. hasil data nontes yang berupa observasi mengalami perubahan perilaku siswa .

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka saran peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. keterampilan membaca cepat perlu di tingkakan dengan menggunakan atau memanfaatkan metode kooperatif strategi practice rehearsal pairs dalam menyusun rencana pelaksanaan teknik tersebut. Penerapan kooperatif strategi practice rehearsal pairs ini diharapkan mampu membuat proses pembelajaran bahasa dan sastra indonesia pada aspek keterampilan lebih bervariasi.
- b. Para peneliti dalam bidang bahasa yang serupa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga mendapatkan alternatif teknik pembelajaran membaca cepat. .

Daftar Rujukan

- Ahmad, Listiyanto. 2010. Speed Reading: Teknik dan Metode Membaca Cepat. Jogjakarta: A+Plus Books.
- Abidin, Yunus. 2014. Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung : Refika Aditama.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. Strategi Belajar-Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia serta penerapannya. Makassar: Diktat.
- Halim, Patmawati. 2009. Penggunaan Model Tutorial Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka II (PAT-UT II) Terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar. Tesis Tidak Diterbitkan. Makassar: PPS UNM.
- Herianti. 2010. Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok-Pokok Berita Melalui Metode Snowball Throwing Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone. Tesis Tidak Diterbitkan. Makassar: PPS UNM.
- Hamruni. (2012). Strategi Pelajaran. Yogyakarta: Insan Mandani.
- Isjoni. (2011). Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: ALFABETA
- Nurhadi. 2016. Bagaimana Meningkatkan kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2008. Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Patombongi, AW,dkk. 2008. Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Nurlaela. 2003. Kemampuan Membaca Cepat dan Efektif Mahasiswa Program kualifikasi (D3 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Haluoleo. Tesis Tidak Diterbitkan. Makassar: PPS UNM.)
- Rohani. 2006. Peningkatan Keefektifan Membaca Melalui Model Pengembangan baca cepat Siswa Kelas 1 SMA Perguruan Islam Makassar. Tesis Tidak Diterbitkan. Makasaar: PPS UNM.
- Saleh, Rahmad. 2008. Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Dengan Membaca Cepat Melalui Metode Gerak Mata Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru. Tesis tidak diterbitkan. Makasassar: PPS UNM.
- Suprjono, Agus. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Tarigan, HenryGuntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angksa Bandung.
- Tukan, Paulus. 2007. Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X. Jakarta: Yudhistira.
- Wulandari Setyaningrum, Rangkuman Materi Bahasa Indonesia, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 45
- Zulhrufarisma. 2010. Strategi Pembelajaran.
[http://zulhufarisma.wordpress.com/2010/02/strategi-pembelajaran.\(online\)](http://zulhufarisma.wordpress.com/2010/02/strategi-pembelajaran.(online)) tanggal 7 Februari 2011 pukul 20:35 wita.
- Wina Sanjaya 2011, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,